

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga keagamaan yang secara terus-menerus eksis dalam menyebarkan ajaran Islam. Ajaran Islam yang dibawa pondok pesantren tidak lain bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Penjabaran dari kedua sumber pokok tersebut tertuang dalam berbagai literatur keagamaan yang dikaji di berbagai pondok pesantren, khususnya pondok pesantren salafiyah di Indonesia yang dikenal dengan istilah kitab kuning. Hal ini yang membedakan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan Islam lainnya karena pondok pesantren memiliki subkultur unik dan eksotik. Subkultur yang dimaksud adalah sesuatu yang kaya akan nilai-nilai budaya, nilai-nilai akhlak, dan khazanah intelektual Islam yang termanifestasikan dalam warisan literatur klasik (kitab kuning) yang menjadi sebuah tradisi dalam keilmuannya.¹

Selain sebagai pedoman bagi tata cara keberagaman, kitab kuning juga difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi (*maraji*) universal dalam menyikapi segala tantangan kehidupan.² Jadi kitab kuning bukan hanya membahas ilmu-ilmu agama Islam seperti fiqih, aqidah, akhlaq, dan tarikh, tetapi juga membahas

¹ Hisny Fajrussalam, "Core Moderation Values Dalam Tradisi Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2020): 210–224.

² Hartono Hartono, "Classroom Management in Basic Yellow Book Learning at The Pesantren," *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School* 4, no. 1 (2020): 09–21.

ilmu-ilmu lain, seperti sosial dan kemasyarakatan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu masalah utama adalah kompleksitas bahasa yang digunakan dalam kitab kuning. Kitab ini umumnya menggunakan bahasa Arab gundul (tanpa harakat), yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf). Bagi santri yang belum menguasai dasar-dasar ini, proses pemahaman teks menjadi tantangan tersendiri.³

Mampu membaca kitab kuning dengan tanpa makna dan harakat bukanlah sesuatu yang mudah, akan tetapi hal ini membutuhkan proses yang panjang untuk mencapainya. Karena kitab kuning itu sendiri ditulis dengan bahasa Arab yang susah dimengerti oleh orang Indonesia. Diperlukan penguasaan kosa kata bahasa Arab yang baik dan juga pemahaman yang mendalam ilmu-ilmu Nahwu dan Shorof agar dapat dengan mudah membaca dan mempelajari kitab-kitab kuning tersebut. Oleh karena itu, di setiap pondok pesantren pasti mengajarkan ilmu Nahwu dan Shorof. Dan untuk memahami dan menguasai kedua ilmu tersebut diperlukan waktu yang cukup lama. Dan juga setiap guru perlu menerapkan metode pembelajaran untuk mempermudah para santri untuk memahami ilmu Nahwu dan Shorof tersebut.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya di madrasah diniyah, termasuk ketersediaan kitab yang memadai dan tenaga pengajar yang kompeten dalam menguasai materi serta mampu menggunakan

³ Syarifuddin Amir, "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Putra Alkhairaat Pusat Palu," *Al-Qalam* 26, no. 1 (2020): 141.

pendekatan yang lebih interaktif.⁴ Selain itu, latar belakang pendidikan santri yang beragam turut menjadi tantangan tersendiri dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif. Menghadapi problematika ini, perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan.

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti pada kesempatan kali ini adalah di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub yang bertempat di Kelurahan Lirboyoy, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Sebagian santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyoy ini berdasarkan hasil observasi di lapangan masih kurang mampu dalam membaca dan memahami dari teks klasik kitab kuning dikarenakan kurangnya pemahaman para santri dalam materi ilmu nahwu dan shorof. Oleh karena itu perlu diterapkan metode yang dapat memudahkan para santri dalam membaca kitab kuning. Semestinya setelah diajarkan ilmu nahwu dan shorof bertahun-tahun, para santri sudah mampu membaca dan memahami teks kitab kuning dengan persentase bacaan yang benar diatas 50 %. Akan tetapi hal tersebut belum terealisasi. Masih terdapat banyak santri yang belum menguasai ilmu nahwu dan shorof tersebut, sehingga mereka belum mampu untuk membaca dan memahami teks kitab kuning dengan baik dan benar.

Pondok pesantren Haji Ya'qub yang berlokasi di kelurahan Lirboyoy Mojojoto Kota Kediri merupakan salah satu pondok pesantren unit Lirboyoy yang membolehkan santrinya untuk bekerja dan sekolah di luar yayasan. Dengan peraturan yang setara dengan pondok induk yaitu tidak diperbolehkannya membawa barang elektronik dan sepeda motor bagi mereka yang bekerja dan sekolah. Kenyataan ini akan membawa

⁴ Vina Wijartini, "Inovasi Guru Madrasah Diniyah Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Era Covid 19," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 96–112.

konsekuensi terhadap seorang santri yang keadaannya sambil bekerja dan mondok atau dengan sekolah formal.

Karena terdapat problem-problem tersebut, membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini. Berangkat dari hal itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MEMAHAMI KITAB KUNING DI MADRASAH DINIYAH HAJI YA’QUB LIRBOYO KOTA KEDIRI”.

B. Fokus Penelitian

1. Apa metode yang dipakai untuk pembelajaran kitab kuning?
2. Bagaimana kemampuan para santri dalam memahami teks kitab kuning di madrasah diniyah Haji Ya’qub Lirboyo?
3. Mengapa terjadi problematika dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah Haji Ya’qub Lirboyo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan metode yang dipakai untuk pembelajaran kitab kuning.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan para santri dalam memahami teks kitab kuning di madrasah diniyah Haji Ya’qub Lirboyo.
3. Untuk mendeskripsikan problematika dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah Haji Ya’qub Lirboyo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan Islam. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menghasilkan sumbangsih pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan peran guru madrasah diniyah dalam pembelajaran kitab kuning.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi guru madrasah diniyah Haji Ya'qub Lirboyo, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan masukan supaya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
- b. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan peran guru madrasah diniyah dalam pembelajaran kitab kuning, serta sebagai sarana dalam pengembangan keilmuan dalam keterampilan penelitian dalam menyusun karya ilmiah.
- c. Bagi lembaga yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran kitab kuning, khususnya bagi guru madrasah.
- d. Bagi pembaca dan peneliti lainnya, diharapkan dapat menjadi bahan kajian pengembangan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui perbedaan penelitian satu dengan penelitian lainnya, agar kebenaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan terhindar dari unsur plagiasi. Penyusun

menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang disusun oleh penyusun. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penyusun:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Sampang Tirtayasa Kabupaten Serang” pada tahun 2019. Penelitian ini menemukan bahwa materi yang disampaikan di Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah adalah mengikuti kurikulum Depag, Selain itu juga seorang ustadz juga menambahkan materi atau metode lain sebagai penunjang untuk mencapai pemahaman tentang pembacaan Kitab Kuning seperti yang telah dijelaskan yaitu Amsilati dengan kitab ini para santri dapat memahami Kitab Kuning dengan cepat karena sistem atau metodenya yang begitu mudah dipahami yaitu dengan melagukan atau melafalkan dengan nadhoman bersama sehingga dapat memberikan dan menumbuhkan semangat para santri untuk mempelajari kitab kuning, karena kitab ini kitab bagi pemula yang ingin memahami kitab kuning dengan praktis.dengan menggunakan kitab Nadoman Amil satus, Babe nenem, dan kalimah.yang di karang oleh. Almrhum Allahummagfirllah K.H. Syanwani Bin K.H Abdul Aziz Pontang beliau mengharapkan agar yang mempelajarinya dapat dengan mudah memahami kitab kuning tanpa merasa kesulitan dalam memahami Nahwu Sharraf.⁵

⁵ Jamaludin, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Sampang Tirtayasa Kabupaten Serang” (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Afif yang berjudul “Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi’in” pada tahun 2019. Penelitian ini menemukan bahwa Pembelajaran dengan system sorogan di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi’in telah terbukti sangat efektif . Sistem sorogan amat intensif karena dengan system ini seorang santri dapat menerima pelajaran dan pelimpahan nilai-nilai sebagai proses delivery of culture di pesantren. Metode ini dalam dunia modern dapat di persamakan dengan istilah tutorship atau menthorship. Metode pengajaran semacam ini di akui paling intensif, karena di lakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal seorang murid dalam menguasai baca kitab.⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Hidayah dan Hasyim Asy’ari yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo” pada tahun 2022. Penelitian ini menemukan bahwa dari sekian banyak metode dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren adalah metode membaca kitab kuning dengan metode sorogan. Metode sorogan yaitu guru membaca terlebih dahulu kata perkata beserta artinya kemudian diikuti oleh santri. Metode membaca kitab kuning dengan metode sorogan terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi para santri. Hal ini dinilai

⁶ Moh. Afif, “Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi’in” 4, no. 14 (2019).

lebih efektif dan efisien karena dapat sekaligus memahami isi dari kitab yang dibacanya.⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Ghofur dan Hafidotul Husniah yang berjudul “Metode Muḥāfazah Naẓam Jurūmiyyah untuk Memudahkan Baca Kitab Kuning” pada tahun 2022. Penelitian ini menemukan bahwa Riset ini dapat disimpulkan bahwa metode muḥāfazah naẓam Jurūmiyyah merupakan metode yang efektif jika diterapkan dalam pembelajaran gramatika bahasa Arab. Metode ini mampu memberikan gambaran yang mudah dalam pengaplikasian tata bahasa. Selain itu, metode ini juga dapat mengasah otak pelajar (santri) dan menguatkan daya ingat mereka dalam mempelajari gramatika bahasa Arab. Dengan demikian metode muḥāfazah naẓam Jurūmiyyah berhasil memudahkan para santri dalam membaca kitab kuning sebagaimana terjadi perubahan kepada para santri Ponpes As-Sunniyyah setelah penggunaan metode muḥāfazah naẓam Jurūmiyyah ini.⁸
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rohman Agung, Imam Safi’I dan Muhammad Fahmi Hidayatullah yang berjudul “Implementasi Progam Unggulan Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di Ma Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang” pada tahun 2023. Penelitian ini menemukan bahwa, Kemampuan baca kitab kuning siswa di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang sudah bisa

⁷ Ridho Hidayah and Hasyim Asy’ari, “Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Sorogan Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo,” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 59–68.

⁸ M Abdul Ghofur and Hafidotul Husniah, “Metode Muḥāfazah Naẓam Jurūmiyyah Untuk Memudahkan Baca Kitab Kuning,” *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal* 4, no. 1 (2022): 10–16.

dikatakan mampu membaca kitab kuning sekalipun belum sepenuhnya mencapai tingkat kemaksimalan dengan kriteria yang ditetapkan oleh pengajar. Implementasi program unggulan pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang menerapkan tahapan-tahapan yang berupa persiapan, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai evaluasi. Dalam tahap persiapan ustadz menyiapkan materi dan beberapa pertanyaan kepada siswa, metode yang diterapkan yaitu metode badongan dan sorogan, evaluasi terhadap siswa dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan teknik baca kitab kuning secara langsung kepada ustadz ketika pembelajaran berlangsung. Efektivitas pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang dapat dikatakan sudah efektif karena guru atau ustadz memiliki kemampuan dalam menerjial dan penguasaan materinya bagus sehingga siswa cepat mengerti atau memahami dari materi yang di jelaskan.⁹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim yang berjudul “Strategi Pembelajaran Nubdzatul Bayan Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Di Lpi Maktuba Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan” pada tahun 2021. Penelitian ini menemukan bahwa kondisi pembinaan baca kitab kuning serta penerapan metode dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning pada santri Di LPI Maktuba Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan pamekasan dilakukan sejak awal santri

⁹ Linda Rahayu Febriyanti, Ahmad Subekti, and Indhra Musthofa, “Implementasi Progam Unggulan Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di Ma Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang,” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021): 51–58.

masuk di madrasah diniyah dengan cara dikenalkan terlebih dahulu mulai sejak kelas persiapan. Kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dengan menggunakan metode dengan diterapkannya metode mayoritas santri mampu membaca dan memahami kitab kuning dengan baik, dibuktikan dengan beberapa indikator ketentuan, bahwasannya terdapat dua indikator yaitu sesuai dengan kaidah nahwu dan shorofnya harus memenuhi : santri mampu menyebutkan dan membedakan kedudukan setiap kata, bisa menguraikan status kata, amil yang masuk pada kalimat.¹⁰

7. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Setyaji yang berjudul “Metode Pembelajaran Nahwu-Shorof Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen” pada tahun 2019. Penelitian ini menemukan bahwa guru Nahwu-Shorof di Pesantren Ibnu Abbas Sragen menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi untuk memberikan materi kepada para santrinya dan lebih sering menggunakan metode qiyasyiah atau deduktif. etode pembelajaran Nahwu-Shorof yang digunakan oleh guru di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen tidak berdiri sendiri, melainkan memadukan beberapa variasi metode pembelajaran yang saling mendukung untuk menyampaikan satu materi pembelajaran. Pembelajaran Nahwu-Shorof di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen ini juga didukung dengan adanya kerjasama antara guru Nahwu-Shorof dengan guru lainnya yang mengajar ilmu diniyah

¹⁰ Lukman Hakim, “Strategi Pembelajaran Nubdzatul Bayan Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Di Lpi Maktuba Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan,” *SIRAJUDDIN : Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 86–101.

untuk memantau daya pemahaman Nahwu-Shorofnya disamping mereka mempelajari kitab kuning juga mempelajari bahasa Arab untuk mengasah kemampuan bahasa Arab mereka.¹¹

8. Penelitian yang dilakukan oleh Zainul Hakim yang berjudul “Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Matholi’ul Anwar Lamongan” pada tahun 2020. Penelitian ini menemukan bahwa Program al Miftah di ponpes Matholi’ul Anwar dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan desember. Program ini diikuti oleh 48 peserta yang terdiri dari 14 santri putra dan 34 santri putri. Program ini mengadakan dua evaluasi, yakni evaluasi guru dan evaluasi siswa. Ada beberapa hambatan yang dialami, baik oleh guru maupun santri. Hambatan yang dialami santri diantaranya adalah kesulitan membaca pegon dan kesulitan memahami materi secara khusus serta anak mengalami kejenuhan. Sedangkan hambatan yang dialami guru adalah kesulitan memahami kemampuan santri, kesulitan mengendalikan kelas dan kesulitan memotivasi. Program al Miftah di Ponpes Matholi’ul Anwar berjalan sesuai target, yakni mayoritas para santri mampu menyelesaikannya Sebelum Waktu yang diberikan usia yakni dua bulan dari batasan enam bulan.¹²

¹¹ Yusuf Setyaji, “Metode Pembelajaran Nahwu Shorof Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen Tahun Pelajaran 2018-2019” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

¹² Muhammad Kholil, “Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Ma Matholi ’ Ul Anwar” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

9. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Wildani dan A. Jauhar Fuad yang berjudul “Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning” pada tahun 2019.

Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Tamyiz, merupakan sebuah inovasi metode dari kumpulan metode-metode berupa pembelajaran tradisional (*Traditional Classes*), pengajaran langsung (*Explicit Instruction*), dan pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*), sedangkan langkah bimbingannya sama halnya dengan langkah peragaan awal dalam metode pembelajaran timbal-balik (*Reciprocal Learning*). Konsep kunci dalam tamyiz sebagai sebuah metode pembelajaran *Arabic for Special Purpose* (ASP), terdiri dari banyak konsep teori dan strategi belajar seperti teori otak Triune Brain Theory, teori kecerdasan ganda, pendidikan menyeluruh (*Holistic*), belajar dengan symbol (*Metaphoric Learning*), dan simulasi atau permainan. Materi disampaikan dengan menyanyikannya sebagai strategi untuk mengembangkan potensi anak dini karena masa anak-anak adalah masa puncak kreatifitas.¹³

10. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Maulana, Kukuh Santoso, Moh. Eko Nasrulloh yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Melalui Program Baca Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Integratif Nahdlatul Ulama Al-Hikmah Tumpang Malang” pada tahun 2023. Penelitian ini menemukan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kualitas siswa di MA Integratif NU Al-Hikmah Tumpang malang terfokus terhadap pengembangan atau

¹³ Khoirul Wildan and A. Jauhar Fuad, “Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning,” *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2019): 91–105.

peningkatan kualitas siswa dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Metode yang digunakan dalam program baca kitab kuning di MA Integratif NU Al-Hikmah Tumpang Malang adalah menggunakan Metode Yahtadi dan metode Sorogan.¹⁴

Dari penelitian terdahulu di atas diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Judul	Persamaan	Perbedaan
1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Sampang Tirtayasa Kabupaten Serang	Dalam penelitian ini sama-sama dijelaskan upaya-upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.	Penelitian ini lebih menekankan pada metode untuk menarik minat santri dalam membaca kitab kuning. Yaitu melalui metode amtsilati.
2. Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan	Dalam penelitian ini sama-sama dijelaskan upaya-upaya yang	Penelitian ini lebih terfokus pada penerapan metode sorogan dalam

¹⁴ Moh. Eko Nasrulloh Iqbal Maulana, Kuku Santoso, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Melalui Program Baca Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Integratif Nahdlatul Ulama Al-Hikmah Tumpang Malang," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021): 51–58.

Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in	dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.	meningkatkan kemampuan baca kitab.
3. Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo	Dalam penelitian ini sama-sama dijelaskan upaya-upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.	Penelitian ini lebih terfokus pada metode sorogan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning.
4. Metode <i>Muḥāfazah Nazam Jurūmiyyah</i> untuk Memudahkan Baca Kitab Kuning	Dalam penelitian ini sama-sama dijelaskan upaya-upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.	Penelitian ini menjelaskan Metode <i>Muḥāfazah Nazam Jurūmiyyah</i> untuk memudahkan baca kitab kuning.

5. Implementasi Progam Unggulan Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Siswa Di Ma Nurul Istiqomah Wonorejo Lumajang	Dalam penelitian ini sama-sama dijelaskan upaya-upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.	Dalam penelitian ini menitikberatkan pembahasan pada program unggulan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning
6. Strategi Pembelajaran Nubdzatul Bayan Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Di Lpi Maktuba	Dalam penelitian ini sama-sama dijelaskan upaya-upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.	Dalam penelitian pembahasannya lebih terfokus pada strategi yang dilakukan untuk mempercepat kemampuan membaca kitab kuning

Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan		
7. Metode Pembelajaran Nahwu-Shorof Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen	Dalam penelitian ini sama-sama dijelaskan upaya-upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.	Penelitian ini pembahasannya terfokus pada metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning
8. Efektivitas Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren	Dalam penelitian ini sama-sama dijelaskan upaya-upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.	Dalam penelitian ini pembahasannya lebih terfokus pada keefektifan suatu metode yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Matholi'ul Anwar Lamongan		
9. Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning	Dalam penelitian ini sama-sama dijelaskan upaya-upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.	Penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan ke arah pengimplementasian metode tamyiz dalam pembelajaran kitab kuning
10. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Melalui Program Baca Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Integratif Nahdlatul Ulama Al-Hikmah Tumpang Malang	Dalam penelitian ini sama-sama dijelaskan upaya-upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.	Penelitian ini lebih terfokus terhadap pengembangan atau peningkatan kualitas siswa dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa dalam meningkatkan kualitas siswa dalam hal baca kitab kuning.

F. Definisi Konsep

1. Pengertian Santri

Menurut A. H. John, istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.¹⁵ Istilah santri digunakan untuk orang-orang yang sedang menuntut ilmu agama di pondok pesantren, dan penyebutan santri biasanya berkonotasi mempunyai guru (kyai).¹⁶ Ada juga yang berpendapat bahwa kata “santri” berasal dari Bahasa Jawa “cantrik” yang bermakna seorang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun pergi dan menetap.¹⁷ Sedangkan menurut Nur Cholis Madjid, ada dua pendapat mengenai kata santri. Pendapat yang pertama mengatakan bahwa kata santri berasal dari perkataan “sastri” yang merupakan sebuah kata dari Bahasa sansekerta yang mempunyai makna “melek huruf”. Sedangkan pendapat yang kedua mengatakan bahwa kata santri sebenarnya berasal dari kata “cantrik” yang merupakan Bahasa jawa yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemanapun pergi dan menetap.¹⁸ Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier, kata santri dalam Bahasa India mempunyai arti orang yang mengetahui tentang buku-buku suci agama hindu atau ahli kitab suci agama hindu. Secara umum dapat mencakup buku-buku suci, buku-buku agama ataupun buku-buku tentang ilmu pengetahuan.¹⁹

¹⁵ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren Di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011)., 9.

¹⁶ Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), 97.

¹⁷ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 61.

¹⁸ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, 20.

¹⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: Mizan), h.18.

2. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya adalah mata pelajaran agama Islam yang memungkinkan peserta didiknya menguasai materi ilmu agama secara baik dikarenakan padat dan lengkapnya materi ilmu agama yang disajikan dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah.²⁰ Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan di luar sekolah formal yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 yang menjelaskan tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 14 ayat 1 bahwa madrasah atau pendidikan diniyah adalah termasuk dalam pendidikan keagamaan Islam yang bersifat nonformal.²¹

Kehadiran madrasah diniyah di Indonesia digolongkan sebagai fenomena modern, yang dimulai sekitar awal abad ke-20 M. Transformasi lembaga pendidikan Islam di Indonesia berasal dari masjid, pesantren, dan madrasah. Manajemen pendidikan Islam dengan sistem madrasah adalah terobosan budaya dalam cara pembelajaran individu melalui sistem sorogan dan wetonan. Manajemen sistem baru terbukti dalam penggunaan sistem klasik, pengelompokan pelajaran secara bertahap, atau juga dalam kerangka waktu yang

²⁰ Haedar Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah diniyah*. (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 39.

²¹ Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. (Jakarta: KEMENAG, 2014), 7.

diperlukan untuk pendidikan. Salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam adalah Madrasah diniyah.²²

3. Pengertian Kitab Kuning

Buku yang memuat pengetahuan mengenai agama Islam, terutama fikih, yang ditulis atau dicetak menggunakan huruf Arab dalam bahasa Arab atau bahasa-bahasa seperti Melayu, Jawa, dan Sunda. Istilah yang digunakan untuk buku ini adalah "kitab kuning" karena umumnya dicetak pada kertas berwarna kuning yang berkualitas rendah. Terkadang, halaman-halamannya terlepas dan tidak terjilid, sehingga memudahkan bagi pembaca untuk mengambil bagian-bagian tertentu. Biasanya, para santri hanya membawa halaman-halaman yang akan dipelajari dan tidak seluruh isi buku. Ini menjadi karakteristik khas dari kitab kuning, sehingga buku ini menjadi unik dan mudah dipelajari dengan membawa hanya halaman-halaman yang dibutuhkan. Melihat dari ciri-ciri uniknya, kitab ini lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning. Namun, saat ini terjadi perubahan pada ciri-ciri tersebut. Cetakan terbaru dari kitab kuning banyak menggunakan kertas putih yang umum dipakai di dunia percetakan. Ada juga yang tidak lagi "botak" karena telah diberi bentuk untuk memudahkan santri membacanya. Sebagian besar kitab kuning sudah diberi jilid sehingga penampilannya tidak mudah dibedakan dengan kitab-kitab modern yang biasa disebut "*al-kutub al-asriyyah*." Meskipun demikian, julukan "kitab kuning"

²² Tedi Priatna, "Demography Of Madrasah Diniyah Takmiliyah And Revitalizing The Institutional Function Of Islamic Education". *Journal Of Southwest Jiaotong University*. (2020). Vol. 55 No. 1.

masih melekat padanya. Perbedaannya terletak pada isi, sistematika, metodologi, bahasa, dan pengarangnya.²³

²³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), 143.